

PERAN GURU DAN SISWA DALAM MENGGUNAAN CHAT GPT (GENERATIVE PRE-TRAINING TRANSFORMER) DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN

Dodi Setiawan¹

¹Program Studi D-IV Pengelolaan Perhotelan, Politeknik Bintan Cakrawala
Email : dodisetiawan07091992@gmail.com

ABSTRACT

The learning process through the application of technological media such as Chat GPT provides a way for educators to facilitate learning as facilitators rather than as sole information providers. The socialization stage includes basic material for introducing artificial intelligence, GPT chat lectures, and the service team also prepares various equipment to simulate the use of GPT chat. Developing Teaching Materials: ChatGPT can help teachers in preparing teaching materials. For example, producing interactive material or simulations to increase student involvement. The result of implementing this community service activity is to provide teachers with knowledge in using GPT chat to assist in the development of teaching materials and materials as well as becoming a tool to support the learning process. Technical service activities for using GPT chat technology in the world of education to develop teaching materials and as a tool in developing knowledge using an artificial intelligence approach.

Keywords: Teachers and Students, GPT Chat, Education

ABSTRAK

Proses pembelajaran melalui penerapan media teknologi seperti Chat GPT memberikan cara bagi pendidik untuk memfasilitasi pembelajaran sebagai fasilitator bukan sebagai penyedia informasi tunggal. Tahap sosialisasi mencakup materi dasar - dasar pengenalan Artificial intelligence chat GPT ceramah, serta tim pengabdian juga mempersiapkan berbagai perlengkapan mensimulasikan penggunaan chat GPT, Mengembangkan Materi Ajar: ChatGPT dapat membantu pengajar dalam menyusun bahan ajar. Misalnya, menghasilkan materi yang interaktif atau simulasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan kepada Guru dalam memanfaatkan chat GPT untuk membantu dalam pengembangan materi dan bahan ajar serta menjadi alat bantu untuk mendukung proses belajar. Kegiatan pengabdian teknik penggunaan teknologi chat GPT dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan bahan ajar dan sebagai alat bantu dalam mengembangkan pengetahuan dengan pendekatan artificial intelligence.

Kata kunci: Guru dan Siswa, Chat GPT, Pendidikan

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran melalui penerapan media teknologi seperti *Chat GPT* memberikan cara bagi pendidik untuk memfasilitasi pembelajaran sebagai fasilitator bukan sebagai penyedia informasi tunggal. Pendidik tidak hanya memberikan transfer ilmu, tetapi juga menjadi *partner* (kolaborasi) dengan peserta didik sehingga peserta didik dapat dengan mudah berbagi pembelajaran dengan pendidik. Pendidik dapat memanfaatkan teknologi yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkannya agar dapat memanfaatkan karakteristik pembelajaran.

Teknologi media dengan ilmu yang dipelajari tidak menghilangkan hakekat ilmunya. (Munir, 2017:104). Namun, sekalipun ada media, bukan berarti pendidik tinggal diam, dan pendidik perlu menjadi fasilitator *Implementasi* agar pemanfaatan media tidak disalahgunakan. Peran media teknis hanya untuk mencapai tujuan kurikuler yang dirancang untuk lebih mendalami materi dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata (Munir, 2017:104). Perubahan paradigma *Implementasi* dengan menggunakan media sebagai sarana penyebaran materi kini mulai memberikan dampak positif yang besar. Munculnya media teknologi abad 21 telah menjadi alat inovasi *Implementasi*. Pendidik harus menggunakan akal dan kreativitasnya untuk membingkai ulang pembelajaran dengan media teknologi menjadi produk konkrit dalam bidang *Implementasi*, karena pemanfaatan teknologi dalam *Implementasi* merupakan pemanfaatan dan pengembangan pengelolaan proses pembelajaran (Hilir, 2021). Akan tetapi keberadaan *Chat GPT* perlu disikapi secara bijak, dibalik segala kemudahan yang bisa didapat dengan bertanya tentang fitur *Chat GPT*, pemahaman akan nilai moral yang baik harus diberikan kepada pengguna *Chat GPT* itu sendiri agar penggunaan *Chat GPT* saat ini khususnya di dunia *Implementasi*, tidak membuat pengguna berpuas diri, Hal ini akhirnya mengikis kemampuan utama, karena semua ini tersedia dengan mudah dengan meminta *Chat GPT*. Aturan penggunaan *Chat GPT* sudah diberlakukan di UNPAD, contohnya jika mahasiswa lalai menggunakan *Chat GPT* atau *copy-paste* hasil jawaban *Chat GPT* maka akan dikenakan sanksi. Hal ini untuk menghindari *plagiarisme* yang tidak etis di tingkat akademik. Jika Anda memergoki siswa menjiplak dari *Chat GPT*, mereka akan dihukum dengan penurunan peringkat (Ningrum, 2023). Untuk itu artikel ini menitikberatkan pada apa saja yang perlu dipersiapkan oleh pendidik untuk menghadapi masa ini guna menjaga kualitas pembelajaran khususnya kualitas berpikir peserta didik dalam hal berpikir kritis, berpikir kreatif, berpikir kolaboratif, dan komunikatif. Dalam hal mendukung gagasan Penelitian yang sebelumnya telah dilakukan penulis, karena pembahasan tentang *Chat GPT* masih belum banyak diekspos oleh peneliti lain, peneliti menemukan diskusi terkait *Chat GPT* sehingga proposal Pengabdian kepada Masyarakat ini di akan dilakukan, Lund, & Wang (2023) yang menunjukkan bahwa *Chat GPT* memiliki kekuatan yang kuat untuk memajukan keilmuan dengan cara baru. Namun, sebagai profesional, penting untuk mempertimbangkan bagaimana teknologi ini dapat digunakan secara bertanggung jawab dan etis untuk meningkatkan pekerjaan daripada menyalahgunakannya. Selanjutnya, Rudolph, Tan, dan Tan (2023) menunjukkan bahwa *Chat GPT* menjadi mampu Mengubah interaksi sosial kita dengan cara yang benar- benar baru.

Kecerdasan buatan berpotensi merevolusi metode pengajaran dan proses pembelajaran di bidang Pendidikan dan *Implementasi* bagi siswa/I Sekolah Menengah Atas (SMA TB) pendidik harus mendiskusikan penggunaan dan etikanya dengan siswa. Peran pendidik dalam menggunakan *Chat GPT* penting, dan *Chat GPT* bertanggung jawab untuk menentukan cara menggunakannya dengan jujur, berintegritas, dan transparan, serta menyetujui beberapa aturan. Oleh karena itu, sangat penting bagi komunitas *Implementasi* untuk membahas penggunaan *Chat GPT* dari perspektif nilai etika dan moral.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi beberapa tahap yaitu:

a) Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan pembentukan dan pembekalan tim PkM yang terdiri dari 2 orang dan selanjutnya menyusun proposal yang kemudian diajukan. Program ini akan dilaksanakan dari bulan Desember 2023 sampai Februari 2024.

b) Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan selama dua minggu yaitu berupa melakukan kesepakatan kerjasama dengan tenaga pendidik SMA Tunas Bangsa, Kecamatan Teluk Sebung, Kabupaten Bintan, penyusunan jadwal kegiatan, penentuan tempat pelatihan , serta

pembelian peralatan dan dan pendukung lain nya.

c) Pelaksanaan pelatihan

Tahap sosialisasi mencakup materi dasar - dasar pengenalan *Artificial intelegenci chat GPT* ceramah, serta tim pengabdian juga mempersiapkan berbagai perlengkapan mensimulasikan penggunaan *chat GPT*, Dalam kondisi ini tentunya, Guru dan siswa- siswi berlatih untuk bisa menggunakan *chat GPT* dan memanfaatkan sebagai media pembelajaran serta dapat menggunakan secara bijak, transparan dan aturan yang dibuat untuk membatasi penggunaan teknologi kecerdasan buatan ini. memahami dan memilih tanggapan berdasarkan kejadian yang sedang dimainkan.

d) Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh Guru dan Siswa-Siswi dalam proses pembelajaran. Tahap ini diukur melalui bagaimana setiap Guru dan siswa siswi mampu memberi tanggapan yang relevan. Indikator keberhasilan pada tahap ini adalah meningkatnya kepercayaan diri siswa-siswi dan guru dalam penggunaan teknologi kecerdasan buatan ini.

e) Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Peserta dalam kegiatan ini adalah Guru Sekolah Tunas Bangsa Lagoi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun program kegiatan pengabdian masyarakat telah selesai yang dilakukan dan berjalan lancar dan target untuk memberikan pelatihan (*Chat GPT Transformer*) dan pengetahuan kepada Guru dan Siswa. Peserta yang datang pada kegiatan ini terdapat sekitar 10 peserta. Selain itu, setelah kegiatan pelatihan dilakukan.

4.1 Proses Kegiatan

Pemanfaatan ChatGPT (*Generative Pre-trained Transformer*) dalam proses pembelajaran dapat memberikan manfaat yang signifikan. Berikut beberapa cara di mana ChatGPT dapat membantu dalam konteks pendidikan:

Membantu Pengajar:

Mengembangkan Materi Ajar: ChatGPT dapat membantu pengajar dalam menyusun bahan ajar. Misalnya, menghasilkan materi yang interaktif atau simulasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Menyusun Soal Ujian:

Pengajar dapat menggunakan ChatGPT untuk menyusun soal ujian dengan lebih efisien. Koreksi Tulisan Siswa: ChatGPT dapat membantu mengoreksi tulisan siswa dan memberikan saran perbaikan.

Mendukung Siswa:

Jawaban Pertanyaan: Siswa dapat bertanya kepada ChatGPT untuk mendapatkan penjelasan atau jawaban atas pertanyaan mereka.

Penguasaan Bahasa Asing:

ChatGPT dapat membantu siswa memahami bahasa asing dengan memberikan terjemahan atau penjelasan.

Konsep Pembelajaran:

Siswa dapat menggunakan ChatGPT untuk memahami konsep-konsep yang kompleks.

Latihan Menulis:

ChatGPT dapat membantu siswa berlatih menulis dengan memberikan umpan balik.

Penggunaan yang Bijaksana:

Penting untuk mengajarkan siswa bagaimana menggunakan ChatGPT dengan bijaksana. Misalnya, menghindari menyontek dan memastikan penggunaan yang etis. Dengan memanfaatkan teknologi seperti ChatGPT, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efisien dan interaktif. Namun, perlu diingat bahwa teknologi hanya alat bantu, dan peran pengajar tetap sentral dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa

4.2 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan kepada Guru dalam memanfaatkan *chat GPT* untuk membantu dalam pengembangan materi dan bahan ajar serta menjadi alat bantu untuk mendukung proses belajar. Para peserta sangat antusias dalam sesi tanya jawab mengenai tips dan trik penggunaan *chat gpt*.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian teknik penggunaan teknologi *chat GPT* dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan bahan ajar dan sebagai alat bantu dalam mengembangkan kan pengetahuan dengan pendekatan *artificial intelligence*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, B. P., & Wibisono, M. A. (2018). Strategi Pengambilan Keputusan Penjualan Dalam Rangka Optimasi Profit Industri Ritel Berbasis Unsupervised Machine Learning Algorithm (Studi Kasus Modern Minimarket-X).
- Amei, W., Huailin, D., Qingfeng, W., & Ling, L. (2011). A survey of application-level protocol identification based on machine learning. 2011 International Conference on Information Management, Innovation Management and Industrial Engineering, 3, 201–204.
- Athmaja, S., Hanumanthappa, M., & Kavitha, V. (2017). A survey of machine learning algorithms for big data analytics. 2017 International Conference on Innovations in Information, Embedded and Communication Systems (ICIIECS), 1–4.
- Board, F. S. (2017). Artificial intelligence and machine learning in financial services. November, Available at: [Http://Www. Fsb. Org/2017/11/Artificialintelligence- and-Machine-Learning-in- Financialservice/](http://www.fsb.org/2017/11/Artificialintelligence-and-Machine-Learning-in-Financialservice/) (Accessed 30th January, 2018).
- Brownlee, J. (2016). Master Machine Learning Algorithms: discover how they work and implement them from scratch. Jason Brownlee.
- Darujati, C., & Gumelar, A. B. (2012). Pemanfaatan Teknik Supervised Untuk Klasifikasi Teks Bahasa Indonesia. Jurnal Bandung Text Mining, 16(1), 1–5.
- Das, S., & Nene, M. J. (2017). A survey on types of machine learning techniques in intrusion prevention systems. 2017 International Conference on Wireless Communications, Signal Processing and Networking (WiSPNET), 2296–2299. <https://doi.org/10.1109/WiSPNET.2017.8300169>
- Dharmawan, D. A., Li, D., Ng, B. P., & Rahardja, S. (2019). A New Hybrid Algorithm for Retinal Vessels Segmentation on Fundus Images. IEEE Access, 7, 41885–41896.
- Ester, M., Kriegel, H.-P., Sander, J., Xu, X., & others. (1996). A density-based algorithm for discovering clusters in large spatial databases with noise.

- Goldberg, D. E., & Holland, J. H. (1988). Genetic algorithms and machine learning. *Machine Learning*, 3(2), . Good, Z., Borges, L., Gonzalez, N. V., Sahaf, B., Samusik, N., Tibshirani, R., ... Bendall, S.C. (2019). Proliferation tracing with single-cell mass cytometry optimizes generation of stem cell memory-like T cells. *Nature Biotechnology*, 37(3), 259.
- Hinton, G. (2018). Deep Learning: A Technology Holder, C., Pin, T., & Kalva, H. (2009). Improved machine learning techniques for low complexity MPEG-2 to H. 264 transcoding using optimized codecs. 2009 Digest of Technical Papers International Conference on Consumer Electronics, 1–2.
- Huang, G.-B., Zhu, Q.-Y., & Siew, C.-K. (2006). Extreme learning machine: theory